

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Kinerja intermediasi perbankan Oktober 2023 tetap terjaga dengan pertumbuhan kredit tercatat 8,99% yoy menjadi Rp6.902,98 triliun, meningkat dibandingkan September 2023 yang sebesar 8,96% yoy (4 Desember 2023).** Didorong dengan pertumbuhan tertinggi pada kredit investasi sebesar 10,22% yoy. Ditinjau dari kepemilikan bank, Bank BUMN menjadi kontributor pertumbuhan kredit terbesar yaitu sebesar 11,76% yoy. Di sisi lain, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Oktober 2023 tercatat 3,43% yoy, menurun dibandingkan September 2023 yang sebesar 6,54% yoy atau menjadi Rp8.198,80 triliun. Didorong oleh deposito yang menjadi kontributor pertumbuhan terbesar yaitu 5,66% yoy. Likuiditas industri perbankan pada Oktober 2023 dalam level yang memadai dengan rasio-rasio likuiditas jauh di atas level kebutuhan pengawasan. Rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) masing-masing naik menjadi 117,29% dan 26,36%, atau jauh di atas threshold masing-masing sebesar 50% dan 10%. Tingkat Permodalan (CAR) juga masih terjaga yaitu sebesar 27,48%.
- **Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL net perbankan sebesar 0,77% dan NPL gross sebesar 2,42% (4 Desember 2023).** Seiring pertumbuhan perekonomian nasional, jumlah kredit restrukturisasi Covid-19 melanjutkan tren penurunan menjadi sebesar Rp301,16 triliun atau turun Rp15,83 triliun, dengan jumlah nasabah tercatat sebanyak 1,22 juta nasabah atau berkurang 100 ribu nasabah. Menurunnya jumlah kredit restrukturisasi berdampak positif bagi penurunan rasio *Loan at Risk* (LAR) menjadi 11,81%. Adapun jumlah kredit restrukturisasi Covid-19 yang bersifat targeted (segmen, sektor, industri dan daerah tertentu yang memerlukan periode restrukturisasi kredit/pembiayaan tambahan selama satu tahun sampai 31 Maret 2024) sebesar 43,39% dari total porsi kredit restrukturisasi Covid-19 sebesar Rp130,7 triliun.
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada November 2023 tercatat sebesar USD138,1 miliar, meningkat sebesar USD5 miliar dibandingkan dengan posisi pada Oktober 2023 sebesar USD133,1 miliar (7 Desember 2023).** Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh penerbitan sukuk global dan penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta penerimaan pajak dan jasa. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,3 bulan impor atau 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.
- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) November 2023 masih dalam zona optimis (>100) yaitu pada level 123,6 (8 Desember 2023).** Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap kuat. Tetap kuatnya keyakinan konsumen pada November 2023 didorong oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang tetap optimis. IKE tetap terjaga terutama didukung oleh Indeks Pembelian Barang Tahan Lama. Sementara itu, IEK tetap kuat ditopang oleh Indeks Ekspektasi Penghasilan dan Indeks Ekspektasi Kegiatan Usaha. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) November 2023 tercatat masing-masing sebesar 113,0 dan 134,2.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 1,42% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.060 ke 7.160. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 4,51% ytd. Indikator ekonomi nasional seperti cadangan devisa dan keyakinan konsumen yang menguat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,21%** dari Rp15.485 ke Rp15.518 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 0,35% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,58%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 75,56 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp4,10 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 2 bps ke level 6,58% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 34 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%**. Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 25 bps ke posisi 5,16% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 36 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 8 Desember 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	7.06%	CCMP	36.86%	Brazil	10.91%	-178	Rice	32.3%
EUR	1.09%	NKY	23.81%	Italy	3.99%	-63	Gold	11.8%
PHP	0.60%	SPX	19.13%	Indonesia	6.58%	-34	Rubber	11.1%
IDR	0.35%	IBOV	14.83%	Germany	2.23%	-27	Nickel	-1.3%
DXY	0.03%	SENSEX	14.35%	China	2.68%	-15	Brent	-9.9%
THB	-2.31%	JCI	4.51%	India	7.26%	-8	WTI	-10.2%
CNY	-3.08%	MXAPJ	-1.35%	Russia	15.99%	0	CPO	-14.6%
MYR	-6.22%	FBMKLCI	-3.58%	Thailand	2.84%	20	Wheat	-19.5%
JPY	-9.51%	SHCOMP	-3.87%	USA	4.17%	33	Natural Gas	-57.9%
RUB	-26.82%	SET	-17.47%	Japan	0.76%	35	Coal	-63.2%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	8-Dec-23	1-Dec-23	Nov 23	Dec 22	1 Dec -8 Dec (wow)	Nov - 8 Dec (mtd)	Dec 22 - 8 Dec (ytd)
IHSG	7,160	7,060	7,081	6,851	1.42%	1.12%	4.51%
Rupiah	15,518	15,485	15,510	15,573	-0.21%	-0.05%	0.35%
10Y Rupiah Bond Yield	6.58	6.60	6.61	6.92	-2 bps	-3 bps	-34 bps
10Y USD Bond Yield	5.16	5.41	5.44	4.80	-25 bps	-28 bps	36 bps
CDS Indo 5Y	75.56	74.94	75.32	99.57	1 bps	0 bps	-24 bps

Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

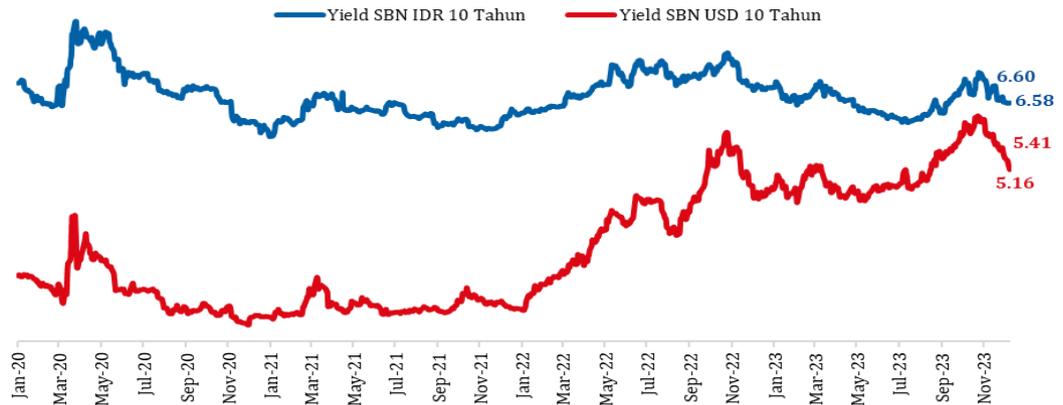
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

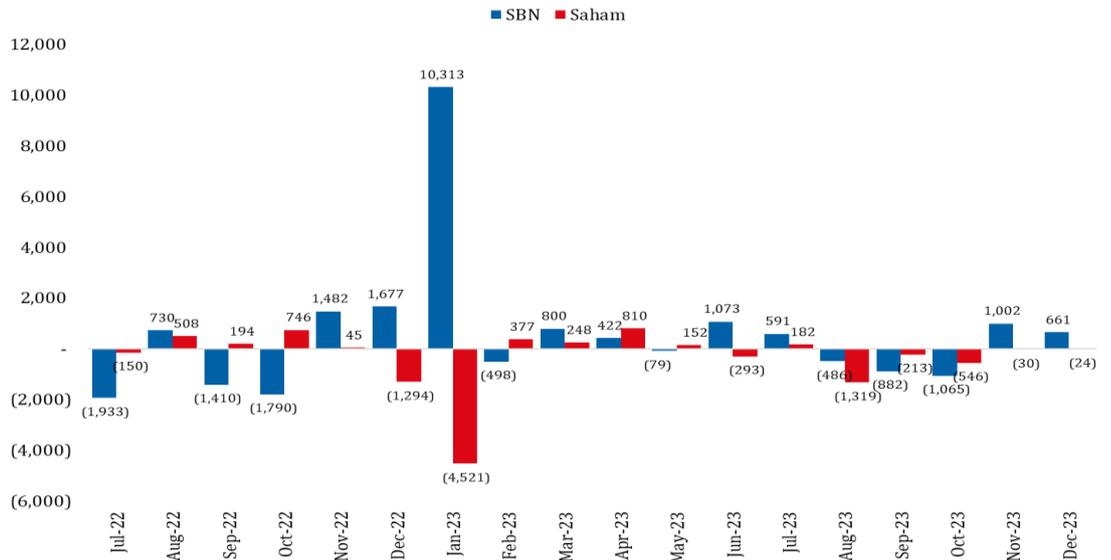
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 8 Desember 2023



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

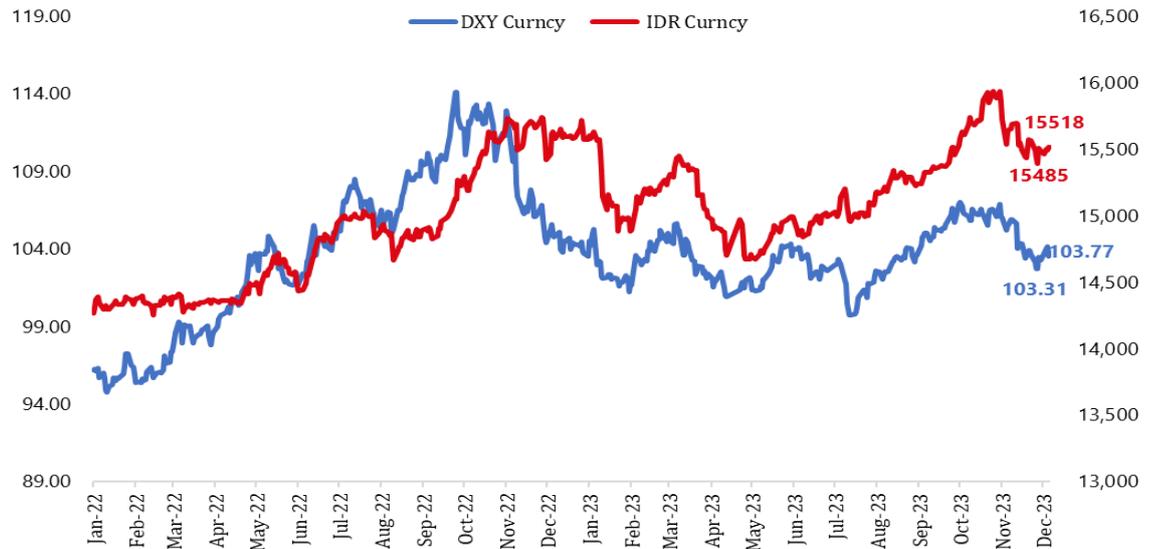
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

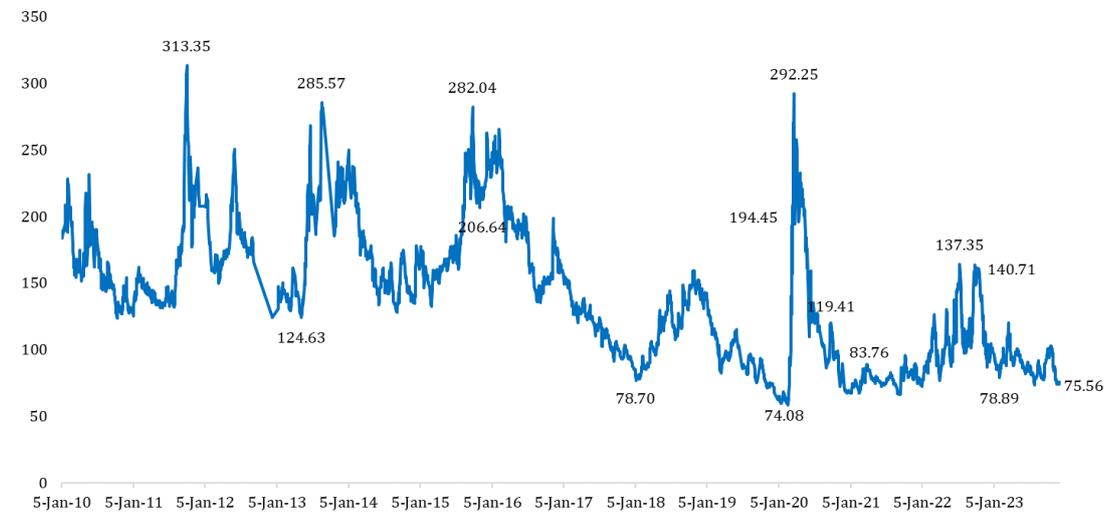
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 4. Rupiah melemah seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.